

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses ini, terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sementara siswa berperan aktif sebagai subjek belajar yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru maupun siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Susilawati Dewe, 2022).

Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, serta memberi inspirasi, sedangkan siswa secara aktif mengambil bagian dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Interaksi ini bersifat dua arah, di mana terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Izzah Salsabilla et al., 2023)

Media pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih visual, interaktif dan konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep keberagaman budaya. Guru dapat menggunakan video, gambar, peta serta alat-alat peraga budaya yang membantu siswa mengenali perbedaan budaya dari berbagai daerah di Indonesia (Wulandari et al., 2023)

Kualitas pemahaman siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar berlangsung serta hasil yang dicapai. Untuk membantu siswa belajar dengan baik, pembelajaran harus disusun semenarik mungkin, termasuk dalam pembelajaran IPA materi keberagaman budaya, seperti yang dibahas dalam tema Keberagaman Budaya Negeriku (Bararah, 2020).

Pembelajaran tentang keberagaman budaya sangat penting untuk menanamkan kesadaran akan keragaman etnis, bahasa, adat istiadat dan tradisi yang ada di Indonesia. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan adalah dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat (Bararah, 2020).

Proses belajar mengajar akan lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang tepat, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Salamah et al. (2019). Untuk menyajikan konten dimana bisa dipahami siswa, guru umumnya memakai media pembelajaran menjadi perantara sejalan dengan pernyataan (Nurrita, 2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan komponen paling penting bagi setiap langkah proses pembelajaran.

Menurut Aliyah (2023) media pembelajaran adalah alat pendidikan dimana dapat dipakai guru didalam membantu siswa memperoleh informasi dengan memperluas perspektif siswa. Dengan menggunakan media pendidikan, guru dapat menarik minat siswa dalam mempelajari topik baru dan membuat subjek lebih mudah bagi siswa untuk memahami.

Sedangkan menurut Asma (2019) guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk mengalihkan siswa menjadi cepat tidak tertarik pada materi

yang diajarkan atau siswa pelajari. Inilah sebabnya mengapa menggunakan sumber belajar ini akan meningkatkan kemandirian, efisiensi dan daya tarik pembelajaran terutama ketika datang untuk mempelajari sains.

Dalam pembelajaran tentang keberagaman budaya, siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan siswa. Guru dapat membawa contoh artefak budaya, pakaian tradisional, atau makanan khas dari berbagai daerah ke dalam kelas, dan siswa diajak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Budianto, 2024).

Hal ini tidak hanya menambah wawasan siswa tentang keberagaman budaya, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dalam tim, serta bersikap toleran dan ilmiah terhadap perbedaan yang ada di sekeliling siswa, dinyatakan oleh (Suhelayanti et al, 2023).

Lebih lanjut, Hermanto (2020) menyatakan bahwa dengan mengaitkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, seperti keberagaman budaya di sekitar siswa, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna serta menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan.

Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, di mana pendekatan yang mengutamakan pengalaman konkret yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memudahkan pemahaman konsep-konsep abstrak yang sulit. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga siswa

tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek kehidupan, meliputi makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksi yang terjadi di antara keduanya. Kajian ini tidak hanya terbatas pada fenomena alam, tetapi juga mencakup kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dalam lingkungan budaya dan sosial yang kompleks. IPAS mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan secara sistematis dan logis, termasuk analisis hubungan sebab-akibat yang membantu siswa memahami dinamika alam dan sosial secara menyeluruh (Wardani, 2024). Melalui pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap ilmiah yang kritis dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Wardani (2024) menyatakan bahwa peserta didik Sekolah Dasar dalam mempelajari lingkungan sekitar dapat mengamati dan mengalami berbagai fenomena alam serta sosial sebagai suatu kesatuan yang integral. Pada tahap ini, peserta didik dibiasakan untuk melakukan aktivitas pengamatan (observasi) dan eksplorasi secara langsung terhadap objek dan kejadian di lingkungan sekitarnya. Proses ini merupakan fondasi penting yang harus dimiliki peserta didik sebelum siswa mempelajari konsep-konsep dan topik yang lebih kompleks dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada

pengalaman konkret tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan ilmiah peserta didik secara bertahap.

Salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV adalah keragaman budaya. Kebudayaan adalah perilaku dan pola pikir yang berkaitan dengan sekelompok manusia (Wahidah et al., 2023). Proses pembelajaran IPAS yang efektif melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi keberagaman budaya (Eriska et al., 2023).

Keberagaman budaya dalam pembelajaran kelas IV SD memiliki peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Menurut (Wulandari et al., 2023), keberagaman budaya memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang perbedaan dan meningkatkan sikap inklusif dalam lingkungan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahidah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mencakup aspek budaya dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman masyarakat di sekitarnya.

Penerapan pendekatan multikultural dalam pembelajaran juga menjadi penting, seperti yang disampaikan oleh Daulay (2023) karena dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan latar belakang budaya siswa. Keberagaman ini tidak hanya mencakup perbedaan dalam bahasa, tetapi juga dalam adat istiadat, tradisi, seni, dan sistem nilai yang dianut oleh masing-masing kelompok masyarakat. Dalam konteks global yang semakin terhubung, pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya menjadi hal yang

sangat penting, terutama bagi generasi muda yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dan keberagaman di tanah air (A. Fitri et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SDIT Nurul Islah, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan antara teori pembelajaran yang ideal dengan realitas penerapannya dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada tema keberagaman budaya. Dalam teori, pembelajaran yang efektif seharusnya melibatkan media pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, di kelas IV SDIT Nurul Islah, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung konvensional, dengan dominasi ceramah dan buku teks tanpa menggunakan media pembelajaran interaktif.

Melalui hasil wawancara ditemukan beberapa permasalahan yaitu di temukan bahwa fenomena penggunaan media pembelajaran pada muatan IPAS masih sangat rendah, karena kurangnya peralatan yang tersedia di sekolah. Pendidik menjelaskan hanya dengan menggunakan media tradisional yaitu papan tulis, buku paket dan media sekitar lingkungan.

Hal ini menyebabkan siswa sering kesulitan mengaitkan materi tentang keberagaman budaya dengan pengalaman siswa sendiri. Meskipun siswa tampak antusias saat berdiskusi, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk melihat atau mengalami secara langsung konsep keberagaman budaya yang diajarkan.

Latar belakang budaya siswa yang beragam juga mempengaruhi cara siswa menerima materi. Siswa yang berasal dari latar belakang yang kaya akan tradisi

lokal menunjukkan minat yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang lebih homogen cenderung kurang tertarik. Ini menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kurikulum, pemahaman siswa tentang keberagaman budaya masih dangkal dan membutuhkan pengayaan lebih lanjut.

Dari hasil evaluasi yang peneliti lakukan, jelas bahwa kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan penggunaan media interaktif berdampak pada keterbatasan siswa dalam menghargai dan memahami perbedaan budaya. Hal ini menegaskan pentingnya melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya sekadar mengetahui keberagaman, tetapi juga mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membentuk sikap toleransi terhadap keragaman di masyarakat.

Pemahaman menurut Pajarwati (2019) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap makna dari materi atau bahan yang dipelajari. Sedangkan menurut Bloom et al. (1956), pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk menerima, menyerap, dan menginterpretasikan informasi yang diberikan, serta menunjukkan kemampuan untuk memahami materi yang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan secara langsung. Pemahaman ini biasanya diperoleh melalui hasil penelitian atau pengamatan yang dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Okpiani (2022) konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

Jadi konsep merupakan sesuatu yang telah ada dalam hati seseorang yang tergambarkan dalam pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penggunaan media peta Indonesia dalam meningkatkan kemampuan pemahaman IPS materi Indonesia kaya budaya pada siswa/i kelas IV di SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media peta Indonesia untuk meningkatkan kemampuan pemahaman IPS materi Indonesia kaya budaya pada siswa kelas IV di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penggunaan media peta Indonesia dalam meningkatkan kemampuan pemahaman IPS materi Indonesia kaya budaya

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media peta Indonesia dalam meningkatkan kemampuan pemahaman IPS materi Indonesia kaya budaya

1.5 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran IPS, khususnya terkait integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan konteks keberagaman budaya di Indonesia.

2. Penelitian ini dapat memperkaya teori pendidikan multikultural, terutama terkait bagaimana pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya dapat dibangun melalui pendekatan yang holistik di sekolah dasar.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini dapat membantu guru dalam merancang metode pembelajaran IPAS yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya.
2. Penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya keberagaman budaya dalam konteks pembelajaran IPAS, serta mendorong siswa untuk lebih menghargai perbedaan budaya di sekitar siswa.
3. Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan program pendidikan siswa, terutama dalam mata pelajaran IPAS yang berkaitan dengan keberagaman budaya.
4. Penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang efektivitas pembelajaran IPAS, terutama terkait topik-topik yang bersifat sosial dan multikultural.

1.6 Definisi Istilah

a. Kemampuan Pemahaman

Menurut Wardani, (2024) pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya sekedar mengetahui pelajaran tetapi mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya, mampu menyajikan situasi matematika

dengan berbagai cara untuk mengetahui perbedaan, mampu mengelompokkan objek-objek yang sesuai dengan persyaratan atau tidak sesuai persyaratan dalam membentuk konsep tersebut, mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur, mampu memberikan berbagai contoh dari konsep yang telah dipelajari.

b. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang diimplementasikan pada kurikulum merdeka belajar yaitu. IPAS merupakan gabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pembelajaran IPAS dirancang dengan sejumlah Bab. Khususnya pada Kelas IV semester 2 tentang Indonesiaku Kaya Budaya. Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik serta dapat mengetahui keragaman dan mempraktikkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari (Alfatolah et al., 2023).

c. Media Peta Indonesia

Menurut Asma Desi Ratna Sari, (2015) Peta Indonesia adalah representasi fisik berupa peta yang menyajikan berbagai informasi mengenai kekayaan budaya dari berbagai daerah di Nusantara. Dalam bentuk fisik, peta ini dirancang untuk memetakan beragam aspek budaya, seperti tradisi lisan, tarian, upacara adat, musik, pakaian tradisional, kuliner, dan warisan budaya khas lainnya.

Berdasarkan pendapat (Rahman et al., 2022) Menyatakan melalui peta ini, siswa dapat mengenal dan menelusuri keragaman budaya yang tersebar di seluruh Indonesia, serta memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap warisan

budaya bangsa. Peta Indonesia berfungsi sebagai alat pendidikan dan pelestarian budaya yang menyajikan informasi dalam bentuk visual dan interaktif, memungkinkan siapa saja untuk mendapatkan gambaran tentang identitas budaya dari setiap wilayah.